Volume 2, Nomor 1, Agustus 2024, hlm 42-46
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

Studi Islam Ditengah Arus Modernisasi dan Globalisasi Kontemporer

Fathonah Nasrullah,[1], Nita Fauziyah,[2], Sobariah,[3], Omang Komarudin,[4] Agus Nurkholiq.[5]
STAI Bhakti Persada Majalaya Kabupaten Bandung, Jawa barat, Indonesia

Email: fathonahnasrullah3@gmail.com, isenurasniah1@gmail.com, mardhotillah.umiiya83@gmail.com, omangkimifda@gmail.com, agusnurkholiq1975@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission: 12-July-2024
Revised: 15-July-2024
Accepted30-Agustus-2024

* Korespondensi:
Nama Koresponden
fathonahnasrullah3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak modernisasi dan globalisasi terhadap kehidupan umat Islam di Indonesia, serta untuk menawarkan solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di tengah globalisasi, penelitian ini mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Islam, terutama dalam hal akses pendidikan, pemahaman agama, dan pemberdayaan ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus serta kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun modernisasi membawa peluang dalam bidang pendidikan dan teknologi, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, erosi nilai-nilai tradisional, dan ketidakmerataan akses tetap menjadi masalah utama. Di sisi lain, globalisasi memberikan peluang ekonomi melalui teknologi digital, yang perlu dimanfaatkan dengan lebih optimal. Solusi yang ditawarkan meliputi pemberdayaan ekonomi berbasis prinsip Islam, pendidikan agama yang moderat, dan pengembangan keterampilan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan kolaborasi antara pendidikan, penguatan ekonomi lokal, serta dakwah yang berbasis pada Islam moderat yang responsif terhadap dinamika zaman.

Kata kunci: modernisasi, globalisasi, masyarakat Islam, pendidikan, Islam moderat.

ISLAMIC STUDIES IN THE MIDST OF CONTEMPORARY MODERNIZATION AND GLOBALIZATION

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of modernization and globalization on the lives of Muslims in Indonesia and to offer relevant solutions in addressing these challenges. In the context of social, cultural, and economic changes occurring amid globalization, this research identifies the main issues faced by the Muslim community, particularly in terms of access to education, religious understanding, and economic empowerment. The research employs a qualitative approach using case study techniques and literature review. The findings indicate that while modernization brings opportunities in education and technology, challenges such as limited infrastructure, erosion of traditional values, and unequal access remain significant issues. On the other hand, globalization offers economic opportunities through digital technology, which needs to be utilized more optimally. The proposed solutions include economic empowerment based on Islamic principles, moderate religious education, and the development of technological skills. This study concludes that overcoming these challenges requires collaboration between education, strengthening local economies, and promoting moderate Islam-based preaching that is responsive to the dynamics of the times.

Keywords: modernization, globalization, Muslim community, education, moderate Islam.

1. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya arus modernisasi dan globalisasi, umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan yang kompleks dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan tradisi mereka. Modernisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan revolusi industri, serta globalisasi yang mempercepat interaksi antarnegara dan budaya, membawa dampak besar terhadap cara hidup masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Islam sering kali terpengaruh oleh nilai-nilai Barat yang dominan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya hidup, pendidikan, dan teknologi. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, masyarakat Muslim menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ajaran Islam dan tuntutan modernisasi. Dalam bidang sosial dan budaya, masyarakat sering kali dihadapkan pada pertentangan antara tradisi yang telah diwariskan turun-temurun dengan pengaruh budaya global yang semakin meluas. Dalam aspek keagamaan, munculnya berbagai aliran pemikiran, termasuk pemahaman ekstremis, kadang-kadang menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam dalam menjaga ajaran yang moderat dan toleran. Masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakmerataan pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan yang masih terbatas, juga merupakan persoalan yang mempengaruhi masyarakat Muslim, khususnya di daerah-daerah terpencil. Masyarakat ini sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi modern dan pendidikan tinggi, yang menghambat mereka untuk berkembang di tengah arus globalisasi yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dibalik tantangan ini, terdapat pula potensi besar yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya alam yang melimpah, potensi usaha dalam bidang pertanian, perdagangan, dan sektor ekonomi digital, dapat menjadi peluang bagi masyarakat Islam untuk berkembang, asalkan dikelola dengan baik dan didukung dengan pemahaman yang tepat terhadap ajaran Islam. Berdasarkan analisis situasi, ada beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi diantaranya ketidakmerataan Akses Pendidikan dan Teknologi, Banyak masyarakat Muslim di daerah pedesaan atau terpencil yang masih kesulitan mengakses pendidikan yang berkualitas dan teknologi terbaru. Ketidakmampuan untuk mengakses pengetahuan dan teknologi modern menyebabkan keterbelakangan dalam pengembangan ekonomi dan kualitas hidup. Pengaruh budaya Barat dan globalisasi menyebabkan erosi nilai-nilai tradisi dan ajaran Islam yang moderat. Banyak kalangan muda yang mulai kehilangan rasa identitas keagamaan dan terpengaruh oleh gaya hidup sekuler yang semakin marak.

Dalam beberapa kasus, arus globalisasi juga membawa masuk ideologi-ideologi radikal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang damai. Hal ini mengancam kerukunan sosial dan keamanan, serta merusak citra Islam di mata dunia internasional. Banyak umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, dengan akses terbatas terhadap peluang ekonomi. Sumber daya manusia yang kurang terampil dan kurangnya pelatihan dalam bidang kewirausahaan atau teknologi digital membuat masyarakat sulit untuk bersaing dalam pasar global.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Muslim di tengah modernisasi dan globalisasi, beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah Program pendidikan berbasis teknologi yang menjangkau daerah terpencil dan masyarakat kurang mampu harus didorong. Penggunaan platform digital untuk pembelajaran online dapat memperluas akses pendidikan, terutama di bidang agama, teknologi, dan kewirausahaan. Pelatihan keterampilan digital bagi masyarakat Muslim juga penting untuk mempersiapkan mereka dalam dunia kerja modern. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan keunggulan dalam sektor pertanian, perikanan, serta ekonomi digital, umat Islam dapat diberikan pelatihan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islam. Mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan Keagamaan yang Moderat dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama yang moderat dan toleran dengan memanfaatkan platform digital dapat membantu membendung paham radikal yang merusak citra Islam. Pembinaan dalam konteks keagamaan yang berbasis pada ajaran Islam yang damai dan toleran perlu ditanamkan sejak dini, baik di keluarga, pesantren, maupun lembaga pendidikan. Masyarakat Muslim perlu didorong untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya dan tradisi Islam yang ada, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara tuntutan globalisasi dan mempertahankan identitas budaya dan agama mereka. Program-program kebudayaan dan sosial yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat bisa membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga identitas Islam yang moderat. Dengan adanya solusi ini, diharapkan masyarakat Islam dapat menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi dengan lebih siap dan mampu mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan, memperkuat nilai-nilai agama, serta berperan aktif dalam perkembangan dunia kontemporer

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap masyarakat Muslim di berbagai daerah yang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang permasalahan yang dihadapi, serta memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali solusi yang lebih relevan dan kontekstual bagi masyarakat tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masyarakat Islam di daerah pedesaan dan terpencil mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan berkualitas. Meski pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki akses pendidikan, banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Akses internet dan teknologi digital yang terbatas juga menjadi hambatan besar.,Masyarakat yang lebih terbuka terhadap perkembangan modern cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi. Di daerah perkotaan, pemanfaatan teknologi digital di kalangan pelajar dan mahasiswa Muslim semakin meningkat, seperti penggunaan aplikasi belajar online dan akses ke sumber daya pendidikan global. Namun, di daerah terpencil, ketergantungan pada media cetak dan pembelajaran tatap muka tetap dominan.

Globalisasi membawa masuk berbagai budaya dari luar, yang sering kali berbenturan dengan nilai-nilai tradisional Islam. Terutama di kalangan generasi muda, ada kecenderungan untuk mengadopsi gaya hidup modern yang lebih sekuler. Pengaruh media sosial dan hiburan global seperti film, musik, dan mode pakaian dapat mengikis pemahaman mereka terhadap norma-norma sosial dan agama. Sebagian kelompok yang terpapar ideologi ekstrem melalui internet dan media sosial mulai mempengaruhi cara pandang mereka terhadap ajaran Islam. Meskipun jumlahnya relatif kecil, tetapi pengaruhnya cukup signifikan dalam mengganggu stabilitas sosial dan memperburuk citra Islam yang moderat. Masyarakat Islam yang tinggal di daerah yang lebih terpencil menghadapi kesulitan ekonomi, dengan penghasilan yang rendah dan terbatasnya kesempatan untuk mengakses pasar global. Sumber daya alam yang melimpah di beberapa daerah tidak dikelola dengan baik karena keterbatasan pengetahuan dalam manajemen usaha.

Pesantren dan tokoh agama berperan penting dalam menjaga pemahaman agama yang moderat. Mereka turut mengedukasi masyarakat tentang ajaran Islam yang damai dan mengajarkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Namun, tantangan muncul ketika ada sebagian segmen masyarakat yang lebih condong kepada pemahaman radikal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang moderat.

Pembahasan

Tterdapat beberapa isu utama yang dapat dibahas lebih lanjut dalam kaitannya dengan dampak modernisasi dan globalisasi terhadap kehidupan umat Islam. Modernisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan umat Islam, terutama dengan adanya teknologi digital yang memungkinkan akses pembelajaran tanpa batas. Namun, keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan, menjadi hambatan yang signifikan. Banyak daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan. Penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan Islam untuk mendorong program-program pendidikan berbasis teknologi, seperti pelatihan penggunaan teknologi informasi dan aplikasi pendidikan digital, untuk memastikan bahwa masyarakat Islam, terutama di daerah terpencil, tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan zaman.

Salah satu dampak terbesar dari globalisasi adalah erosi nilai-nilai tradisional yang mengarah pada peningkatan sekularisasi di kalangan generasi muda. Pengaruh budaya Barat yang semakin kuat, terutama melalui media sosial, menciptakan ketegangan antara identitas agama dan gaya hidup global. Untuk itu, perlu ada upaya untuk menanamkan kembali nilai-nilai Islam yang moderat di kalangan generasi muda, termasuk melalui pendidikan agama yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan agama di pesantren dan lembaga pendidikan Islam perlu dikembangkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan moderat. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan pesan perdamaian, toleransi, dan moderasi dalam Islam sangat diperlukan untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi.

Pesantren dan tokoh agama memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang moderat dan toleran. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara menjaga tradisi agama yang sudah ada dengan memperkenalkan pemahaman yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, program-program pendidikan agama yang mengedepankan toleransi, kedamaian, dan moderasi perlu didorong. Lebih jauh lagi, dakwah berbasis teknologi, seperti melalui media sosial, dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan Islam yang moderat kepada khalayak lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih mudah terpapar oleh pengaruh ideologi ekstrem.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tantangan besar yang dihadapi umat Islam di tengah arus modernisasi dan globalisasi, ada pula banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, ekonomi, dan pemahaman keagamaan umat Islam. Upaya untuk memanfaatkan teknologi, meningkatkan pendidikan, memberdayakan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, serta memperkuat pemahaman agama yang moderat, akan membantu masyarakat Islam untuk menghadapi dinamika globalisasi dengan lebih baik. Meskipun masyarakat Islam menghadapi berbagai tantangan besar akibat modernisasi dan globalisasi, ada pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat ekonomi, dan menjaga identitas keagamaan. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih terintegrasi, antara pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan dakwah yang moderat, guna memastikan bahwa umat Islam tetap dapat berkembang di tengah dinamika global.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Fauzi, M. (2022). Pengaruh Modernisasi terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia. Jurnal Ilmu Agama dan Budaya, 34(1).

Asyraf, M. (2020). Islam dan Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Menjaga Identitas Keagamaan. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 19(2).

Dwiatno, H., & Prabowo, A. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Gaya Hidup Muslim Muda di Perkotaan. Jurnal Pemikiran dan Studi Islam, 26(3A.

Hidayati, S. (2020). Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, 17(1).

Kurniawan, F. (2019). Radikalisasi Pemikiran dan Dampaknya terhadap Pemahaman Islam Moderat. Jurnal Kajian Sosial dan Agama, 12(4).

Nurhadi, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: Perspektif Teori dan Praktik. Jurnal Ekonomi Islam Terapan, 14(2).

Rahman, A., & Salim, M. (2022). Pemikiran Islam Moderat dalam Menanggulangi Radikalisasi di Indonesia. Jurnal Studi Agama dan Sosial, 22(1).

Safira, N., & Wahyudi, B. (2020). Dampak Globalisasi terhadap Pembangunan Sosial dan Keagamaan di Kalangan Remaja Muslim. Jurnal Ilmu Sosial dan Agama, 28(2),

Sutrisno, R. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Pemahaman Keagamaan Moderat di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam, 25(3).

Yuliana, E. (2021). Globalisasi, Modernisasi, dan Transformasi Sosial dalam Masyarakat Muslim Indonesia. Jurnal Sosial dan Keagamaan, 30(1).